

ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI SATUAN PANJANG DI KELAS 2 SD

**Aqillah Nazli¹, Ovalia Egina Bangun², Riski Margaretha Nadeak³, Intanna Sitorus⁴,
Novan Trisan Hutagalung⁵, Elvi Mailani⁶**
aqillahnazli1@gmail.com¹, ovaliaagina@gmail.com², riskinadeak1003@gmail.com³,
intannasitorus0@gmail.com⁴, novanhutagalung27@gmail.com⁵, elvimailani@unimed.ac.id⁶
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya pada materi satuan panjang di kelas 2 SD. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas 2 B dan guru matematika di SD Negeri 064976. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran, wawancara dengan guru untuk mendalami metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi, serta wawancara dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam belajar matematika. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil pekerjaan siswa juga digunakan untuk mendukung analisis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep satuan panjang karena berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman dasar, metode pengajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perlu adanya upaya perbaikan dalam strategi pengajaran dan penyediaan media yang lebih menarik agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Satuan Panjang, Siswa Kelas 2 SD.

ABSTRACT

This study aims to analyze students' learning difficulties in mathematics, especially in the material of units of length in grade 2 of elementary school. The method used in this study is qualitative with an approach of observation, interview, and documentation. The subjects of this study consisted of grade 2 B students and mathematics teachers at SD Negeri 064976. Data collection was carried out through direct observation during the learning process, interviews with teachers to explore teaching methods and challenges faced, and interviews with students to understand their experiences in learning mathematics. Documentation in the form of field notes and student work results were also used to support the analysis. Based on the results of the study, it shows that students have difficulty in understanding the concept of units of length due to various factors, including lack of basic understanding, less interesting teaching methods, and limited learning media. This study concludes that there needs to be an effort to improve teaching strategies and provide more interesting media so that students can understand the material better.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Units of Length, Grade 2 Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena menjadi dasar bagi pemahaman konsep-konsep ilmu pengetahuan lainnya di tingkat yang lebih tinggi. Di kelas 2 SD, salah satu materi yang diajarkan adalah satuan panjang, yang mencakup pengukuran menggunakan berbagai satuan, seperti meter, sentimeter, dan milimeter. Pemahaman yang baik tentang satuan panjang sangat penting, karena aplikasi konsep ini dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengukur panjang benda, memahami jarak, dan menerapkan matematika dalam konteks nyata. Materi ini tidak hanya penting untuk perkembangan kognitif siswa, tetapi juga bermanfaat bagi keterampilan praktis mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi satuan panjang. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya dasar pemahaman matematika, metode pengajaran yang tidak menarik, serta kurangnya media pembelajaran yang dapat membantu visualisasi konsep. Ketidakmampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan konsep satuan panjang dapat berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Dengan kata lain, jika siswa tidak dapat memahami konsep dasar ini, mereka akan menghadapi kesulitan lebih lanjut dalam pembelajaran matematika di kelas-kelas berikutnya.

Di SD Negeri 064976, observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal terkait satuan panjang. Sebagian besar dari mereka tidak dapat membedakan antara satuan baku dan tidak baku, dan tidak mampu mengaplikasikan konsep pengukuran dalam situasi nyata. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai metode pengajaran yang diterapkan oleh guru serta media pembelajaran yang digunakan. Dengan melakukan analisis terhadap kesulitan belajar siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi satuan panjang. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami akar permasalahan yang dihadapi siswa dan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam pengajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi satuan panjang, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan proses pembelajaran di kelas 2 SD Negeri 064976. Penelitian ini juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pengajaran matematika di sekolah dasar, agar siswa tidak hanya sekadar belajar, tetapi juga memahami dan dapat menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif, dan siswa dapat mencapai hasil yang memuaskan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 2 dan guru matematika di SD Negeri 064976. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung saat proses pembelajaran, wawancara dengan guru untuk mendalami metode pengajaran dan tantangan yang dihadapi, serta wawancara dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam belajar matematika. Dokumentasi berupa catatan lapangan dan hasil pekerjaan siswa juga digunakan untuk mendukung analisis. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan faktor-faktor yang memengaruhi. Proses pengumpulan data ini dilakukan selama satu hari untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai situasi yang ada di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 2 SD Negeri 064976 mengalami kesulitan dalam memahami materi satuan panjang. Banyak siswa yang tidak dapat menjelaskan perbedaan antara satuan panjang, seperti meter dan sentimeter, serta tidak mampu melakukan pengukuran dengan benar. Observasi juga menunjukkan bahwa ketika diberikan soal pengukuran, banyak siswa yang bingung dan cenderung memilih jawaban secara acak tanpa memahami konsep yang diajarkan. Situasi ini menggambarkan bahwa ada kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh guru dan pemahaman yang dimiliki siswa.



Gambar 1

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang diterapkan selama ini cenderung bersifat konvensional, yaitu menggunakan ceramah dan penjelasan verbal. Guru mengakui bahwa mereka jarang menggunakan media pembelajaran interaktif atau alat peraga yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret. Ketika ditanya tentang alat peraga yang tersedia, guru menyatakan bahwa alat peraga yang ada sangat terbatas dan tidak mencukupi untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Akibatnya, siswa kesulitan untuk memvisualisasikan konsep yang diajarkan dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Dari wawancara dengan siswa, sebagian besar dari mereka mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam memahami materi satuan panjang.

Kesulitan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. kurangnya pemahaman dasar tentang konsep pengukuran dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami satuan panjang. Tanpa pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar pengukuran, siswa tidak akan mampu menerapkan konsep yang lebih kompleks.
2. Metode pengajaran yang tidak menarik dan monoton membuat siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran.
3. Keterbatasan media pembelajaran yang ada menyebabkan siswa tidak memiliki pengalaman langsung yang dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Dalam pembahasan ini, penting untuk menekankan perlunya perubahan dalam strategi pengajaran untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti alat peraga fisik dan media digital, dapat membantu siswa memahami konsep satuan panjang dengan lebih baik. Adapun media pembelajaran berupa alat peraga fisik yang dapat membantu siswa memahami konsep satuan panjang dengan lebih baik yaitu “Tapir Sanjang” (Tangga Pintar Satuan Panjang).



Gambar 2

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif dan praktik langsung, juga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman praktis, mereka dapat lebih mudah mengaitkan konsep satuan panjang dengan situasi nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Kesadaran akan pentingnya inovasi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar juga harus ditingkatkan. Pengembangan profesional untuk guru dalam penggunaan media pembelajaran yang efektif harus menjadi prioritas. Pelatihan dan workshop tentang teknik-teknik mengajar yang inovatif dapat memberikan pemahaman guru tentang alat yang mereka butuhkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Hal ini juga dapat memotivasi guru untuk mencoba pendekatan baru yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 2 SD Negeri 064976 mengalami kesulitan belajar pada materi satuan panjang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman dasar, metode pengajaran yang kurang menarik, dan keterbatasan media pembelajaran. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini, diperlukan perubahan dalam strategi pengajaran. yang mencakup penggunaan media yang lebih interaktif dan menarik, serta penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan siswa dapat memahami konsep satuan panjang dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kemp, Jerrold E. (1994). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kurniawan, Iwan. (2016). *Inovasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amalia, R., & Fadillah, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 5(2), 115-124
- Budiarto, M. T., & Santoso, H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Pengukuran Satuan Panjang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 67-76
- Fitriana, S., & Wijayanti, S. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Satuan Panjang. *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 12(3), 203-215.